

## Ekranisasi Novel *Dikta Dan Hukum* Karya Dhia'an Farah Menjadi *Web Series* oleh Hadrah Daeng Ratu

Nia Juniarti<sup>1</sup>, Murahim<sup>2</sup>, Muh. Khairussibyan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Mataram, Indonesia

Posel : [niajuniarti0406@gmail.com](mailto:niajuniarti0406@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk ekranisasi dalam novel *Dikta dan Hukum* Karya Dhia'an Farah menjadi *web series* *Dikta dan Hukum* oleh Hadrah Daeng Ratu. Fokus pada penelitian ini yaitu ekranisasi novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah menjadi *web series* oleh Hadrah Daeng Ratu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah teks novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah yang telah mengalami perubahan menjadi *web series* *Dikta dan Hukum* oleh Hadrah Daeng Ratu yang meliputi pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi. Sumber data yang digunakan adalah novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah diterbitkan Asoka Aksara x Loveable tahun 2021 dan *web series* *Dikta dan Hukum* oleh Hadrah Daeng Ratu tahun 2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, baca-catat, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat bentuk ekranisasi terhadap alur, tokoh atau penokohan, dan latar dalam novel *Dikta dan Hukum* dilihat dari kategori aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi.

**Kata kunci:** Ekranisasi, Novel, *Web Series*, Pengurangan, Penambahan, Perubahan Variasi.

### *Ekranization Novel Dikta dan Hukum by Dhia'an Farah into the Web Series by Hadrah Daeng Ratu*

**Abstract:** This study aims to describe the form of ekranization in the novel *Dikta dan Hukum* Karya Dhia'an Farah into the *web series* *Dikta dan Hukum* by Hadrah Daeng Ratu. The focus of this research is the adaptation of the novel *Dikta dan Hukum* by Dhia'an Farah into a *web series* by Hadrah Daeng Ratu. The type of research used in this study is qualitative descriptive. The data in this study is the text of the novel *Dikta dan Hukum* by Dhia'an Farah which has undergone changes into the *web series* *Dikta dan Hukum* by Hadrah Daeng Ratu which includes shrinking, adding, and changing variations. The data sources used are the novel *Dikta dan Hukum* by Dhia'an Farah published by Asoka Aksara x Loveable in 2021 and the *web series* *Dikta dan Hukum* by Hadrah Daeng Ratu in 2022. Data collection techniques in this study used literature study, reading-record, and documentation techniques. The result of this study show that there is a form of ekranization of the plot, characters or characterizations, and settings in the novel *Dikta dan Hukum* seen from the categories of aspects of shrinking, addition, and changing variations.

**Keywords:** Ekranization, Novel, *Web Series*, Shrinking, Addition, Variation Changes.

## PENDAHULUAN

Berbicara mengenai perubahan bentuk karya sastra bukanlah hal yang baru. Seiring perkembangan zaman, beberapa dari karya sastra mengalami perubahan dari bentuk karya sastra yang satu menjadi bentuk karya yang lain. Seperti halnya novel menjadi film atau *series*. Novel dan film atau *series* adalah dua hal yang berbeda.

Menurut Nurgiyantoro (2012:4) novel adalah sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang juga bersifat imajinatif. Sedangkan film menurut Javandalasta (dalam Mursid dan Manesah, 2020:2) merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal dengan sebutan *movie* atau video.

Fenomena mengenai novel yang difilmkan kini semakin meningkat di kalangan minat remaja. Hal ini menimbulkan rasa penasaran pembaca, apakah novel yang difilmkan akan sama dengan isi novelnya atau tidak. Fenomena ini terjadi karena kesuksesan sebuah novel yang berhasil diminati oleh para siswa dan biasanya mengalami cetak ulang hingga berkali-kali sehingga membuat produser film tertarik untuk melayarputihkan novel tersebut dengan berbagai tujuan, yaitu merealisasikan imaji pembaca hingga ingin mengulang kesuksesan dari novel tersebut (Saputra, 2020:3).

Perubahan bentuk dari novel menjadi film atau *series* disebut sebagai alih wahana. Menurut Sapardi Damono (2018:9) alih wahana adalah pengubahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian lain. Dalam mengaplikasikan teori alih wahana, kajian ekranisasi menjadi salah satu kajian khas dalam mengalihwahanakan satu karya menjadi karya yang baru. Ekranisasi adalah pelayarputihan dan pemindahan atau pengangkatan sebuah novel ke dalam film. Pemindahan novel ke layar putih mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan (Eneste, 1991:60). Oleh karena itu, dapat dikatakan ekranisasi adalah proses perubahan yang merupakan bagian dari alih wahana.

Proses ekranisasi mengalami pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi. Pengurangan biasanya terjadi pada alur, tokoh atau penokohan, latar, ataupun unsur lainnya dalam novel yang tidak ditemui dalam film. Pengurangan dilakukan karena melihat perbedaan durasi waktu antara membaca novel dengan menonton film. Membaca novel bisa dilakukan berjam-jam atau sehari-hari, sedangkan menonton film hanya membutuhkan durasi waktu kurang dari dua jam. Sehingga penulis skenario atau sutradara melakukan pengurangan pada bagian novel yang dianggap tidak penting untuk ditayangkan dalam film. Kemudian, penambahan. Penambahan unsur cerita novel baik dari segi alur, tokoh atau penokohan, latar ataupun unsur lainnya dalam novel ke film dilakukan agar cerita lebih menarik. Penulis skenario atau sutradara terkadang menambahkan tokoh-tokoh yang tidak ada dalam novel menjadi ada dalam film dan menambahkan beberapa konflik agar cerita semakin menarik. Adapun perubahan variasi disebabkan karena kemungkinan pembuat film merasa perlu untuk membuat variasi-variasi dalam film, sehingga terkesan film yang didasarkan atas novel itu tidak seasi novelnya (Eneste, 1991:65-67).

Salah satu novel yang telah diangkat menjadi film atau *series* yaitu novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah. Novel ini awalnya berasal dari AU atau *alternate universe* yang dipublikasikan pada tahun 2020. Berawal dari postingan akun twitter Dhia'an Farah dengan nama pengguna @kejeffreyan yang hadir dengan *tweet* potongan-potongan *screenshot chat* WhatsApp dan mendapat *like* hingga 242 ribu. Postingan *screenshot* tersebut kemudian membentuk satu kesatuan cerita yang utuh hingga akhirnya pemilik twitter @kejeffreyan atau Dhia'an Farah menyusunnya menjadi sebuah novel dengan judul yang sama dan diterbitkan oleh Asoka Aksara dan Loveable Redaksi pada tahun 2021. Karena ramai diperbincangkan, akhirnya pada tahun 2022 novel *Dikta dan Hukum* diangkat menjadi *web series* yang disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu produksi Dee Company yang kemudian ditayangkan pada tanggal 29

Juli 2022 di WeTV dan Iflix. *Series Dikta dan Hukum* terdiri dari 10 episode, 1 episode terdiri dari dua bagian yaitu 1A dan 1B dengan durasi 23 menit setiap episode.

Novel ini mengisahkan tentang seorang mahasiswa Hukum tingkat akhir bernama Dikta yang terkenal pintar dan seorang siswi SMA kelas 11 bernama Nadhira yang terkenal pemalas. Keduanya merupakan teman masa kecil yang terjebak dalam perjodohan orang tua mereka. Nadhira hanya menganggap Dikta sebagai kakaknya, begitu pun sebaliknya. Namun, seiring berjalannya waktu, Nadhira mulai jatuh cinta kepada Dikta. Keduanya menjalani hubungan yang rumit. Dikta mengidap penyakit gagal ginjal yang membuat dirinya tidak bisa berharap banyak untuk terus bersama Nadhira. Lalu, Dikta menuliskan keinginan-keinginan yang akan dia lakukan bersama Nadhira sebelum ia meninggal dunia sesuai apa yang divoniskan oleh dokter. Tak hanya itu, Dikta juga membuat UUDN yang merupakan singkatan dari Undang-Undang Dikta Nadhira yang berisi lima pasal.

Setelah membaca novel dan menonton film (*web series*) *Dikta dan Hukum*, ditemukan adanya perbedaan dan perubahan pada unsur intrinsik alur, tokoh atau penokohan, dan latar. Perubahan ini terjadi karena adanya proses ekranisasi berupa pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian dengan judul “Ekranisasi Novel *Dikta dan Hukum* Karya Dhia’an Farah Menjadi *Web Series* Oleh Hadrah Daeng Ratu” menarik untuk dilakukan dengan beberapa alasan pertama novel dan *series Dikta dan Hukum* merupakan novel dan *series* populer pada tahun 2021-2022 yang memiliki alur cerita yang mengharukan dan tergolong ke dalam *National Bestseller Book* dengan cetak ulang sebanyak lima kali. Kedua, dengan adanya kajian ekranisasi terhadap novel ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan apresiasi masyarakat terhadap karya sastra khususnya novel dan karya seni dalam negeri yaitu film. Ketiga, adanya perbedaan antara novel *Dikta dan Hukum* dengan film atau *series* tersebut dan mengalami perubahan. Keempat, penelitian tentang ekranisasi novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia’an Farah menjadi *web series* oleh Hadrah Daeng Ratu belum pernah dilakukan sebelumnya. Kelima, sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya mengenai ekranisasi novel menjadi film atau *series*. Sehingga peneliti mengangkat rumusan masalah, yaitu: Bagaimanakah bentuk ekranisasi pada aspek pengurangan novel *Dikta dan Hukum* menjadi *web series*?

## LANDASAN TEORETIS

Alih wahana merupakan perubahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian lain. Alih wahana mencakup kegiatan penerjemahan, penyaduran, dan pemindahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian lain. Dalam kegiatan alih wahana akhir-akhir ini, di samping penerjemahan buku, yang paling sering dilakukan dan menjadi bahasan pembicaraan dan bahan studi adalah pengubahan novel menjadi film (Damono, 2018:105). Hal ini dikenal dengan istilah ekranisasi.

Eneste (1991:60) menyebutkan bahwa ekranisasi adalah suatu proses pelayar-putihan atau pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film (*ecran* dalam bahasa Prancis berarti layar). Pemindahan dari novel ke layar putih mau tidak mau mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan. Oleh sebab itu dapat dikatakan, ekranisasi adalah proses perubahan. Alat utama dalam novel adalah kata-kata; segala sesuatu disampaikan dengan kata-kata. Cerita, alur, penokohan, latar, suasana, dan gaya sebuah novel dibangun dengan kata-kata. Pemindahan novel ke layar putih berarti terjadinya perubahan pada alat-alat yang dipakai, yakni mengubah dunia kata-kata menjadi dunia gambar-gambar yang bergerak berkelanjutan. Sebab di dalam film, cerita, alur, penokohan, latar suasana, dan gaya diungkapkan melalui gambar-gambar yang bergerak berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong dalam Murdiyanto 2020).

Penelitian ini mengkaji lalu mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata dari novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah dan *web series Dikta dan Hukum* oleh Hadrah Daeng Ratu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari keseluruhan isi novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah terdiri dari 388 halaman dan *web series Dikta dan Hukum* oleh Hadrah Daeng Ratu dengan durasi kurang lebih 23 menit tiap episode yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu bentuk ekranisasi berupa aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi pada alur, tokoh atau penokohan, dan latar.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara membaca novel *Dikta dan Hukum* kemudian dilanjutkan dengan menonton *web series Dikta dan Hukum* lalu mendokumentasikan hal-hal yang termasuk dalam aspek ekranisasi.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif. Peneliti mendeskripsikan kemudian membandingkan bentuk ekranisasi pada aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi alur, tokoh atau penokohan, dan latar dari kedua sumber data penelitian, yakni novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah dan *web series Dikta dan Hukum* oleh Hadrah Daeng Ratu. Untuk memberi kemudahan bagi peneliti dalam menganalisis data, proses analisis menggunakan beberapa tahapan atau langkah yaitu: (1) Mencermati data secara keseluruhan dengan cara membaca novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah dan *web series Dikta dan Hukum* oleh Hadrah Daeng Ratu dengan cermat; (2) Mengidentifikasi untuk menemukan perbedaan antara novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah dengan *web series Dikta dan Hukum* oleh Hadrah Daeng Ratu; (3) Mengklasifikasikan untuk mengetahui adanya proses ekranisasi berupa pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi dari novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah menjadi *web series Dikta dan Hukum* oleh Hadrah Daeng Ratu; (4) Menganalisis data yang diperoleh; (5) Mendeskripsikan dan membandingkan data yang sudah diperoleh dari novel dan *web series Dikta dan Hukum* secara rinci dari awal hingga akhir; (6) Menyimpulkan secara singkat hasil dari analisis yang telah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka penelitian ini memperoleh hasil berupa bentuk ekranisasi terhadap alur, tokoh atau penokohan, dan latar dalam novel *Dikta dan Hukum* dilihat dari kategori aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi.

Adapun hasil penelitian yang telah diperoleh sejumlah 177 data dari aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi alur, tokoh atau penokohan, dan latar dalam novel *Dikta dan Hukum* dan *web series Dikta dan Hukum*. Aspek pengurangan sebanyak 62 data yang terdiri dari 47 pengurangan alur, 7 pengurangan tokoh atau penokohan, dan 8 pengurangan latar. Aspek penambahan sebanyak 91 data yang terdiri dari 58 penambahan alur, 16 penambahan tokoh atau penokohan, dan 17 penambahan latar. Kemudian aspek perubahan variasi sebanyak 24 yang terdiri dari 1 perubahan variasi alur, 6 perubahan variasi tokoh atau penokohan, dan 17 perubahan variasi latar.

### B. Pembahasan

#### 1) Ekranisasi Berupa Pengurangan

##### a. Pengurangan Alur

Dalam hasil penelitian yang telah disajikan, untuk kategori aspek penciutan alur berjumlah 47 deskripsi bagian. Deskripsi tersebut terdapat dalam beberapa bagian yang berbeda dalam novel. Kategori aspek penciutan ini dilihat dari tidak ditampilkannya bagian-bagian dalam novel tersebut ke dalam *series*.

Berikut salah satu data yang menunjukkan adanya proses penciutan alur yaitu pada saat Nadhira meminta bantuan pada Dikta untuk mengerjakan tugas hukum. Berikut kutipan pada novel *Dikta dan Hukum* halaman 5 dan 6.

“Th masa lo anak hukum, udah semester akhir, gak belajar Hukum Newton, sih?” Malah Nadhira yang sewot sekarang.

“Gue belajarnya hukum rimba, puas lo?”

(Dhia’an Farah, 2021: 6)

“Mau hotspot, Kak, mau buka Twitter sebentar aja,” minta Nadhira.

“Udah nyala, Namanya Asas Legalitas.”

(Dhia’an Farah, 2021: 6)

Kutipan cerita di atas terdapat dalam novel tetapi tidak ditayangkan dalam *series*, hal ini merupakan bentuk penciutan alur.

#### **b. Penciutan Tokoh atau Penokohan**

Dalam hasil penelitian yang telah disajikan, untuk kategori aspek penciutan tokoh atau penokohan berjumlah 7 deskripsi bagian. Deskripsi tersebut terdapat dalam beberapa bagian yang berbeda dalam novel. Kategori aspek penciutan ini dilihat dari tidak ditampilkannya tokoh-tokoh dalam novel tersebut ke dalam *series*.

Berikut salah satu data yang menunjukkan adanya proses penciutan tokoh atau penokohan yaitu Dosen Pembimbing Dikta. Berikut kutipan pada novel *Dikta dan Hukum*.

Dikta sudah berdiri di ruang dosen beberapa menit kemudian. Dia berusaha membaca ekspresi pria paruh baya itu ketika memeriksa hasil revisinya.

“Dasar hukum yang kamu pake ini udah kuno, Dikta. Undang-undangnya udah diperbaharui, sedangkan dalam tulisanmu ini tidak menyinggung terkait perubahan tersebut. Penulisannya juga masih acak-acakan. Saya belum bisa acc, kamu revisi lagi, dibaca lagi, baru menghadap saya.

(Dhia’an Farah, 2021: 16)

Tokoh Dosen pembimbing Dikta terdapat dalam novel tetapi tidak ada dalam *series*. Hal ini merupakan bentuk penciutan tokoh atau penokohan.

#### **c. Penciutan Latar**

Dalam hasil penelitian yang telah disajikan, untuk kategori aspek penciutan latar berjumlah 8 deskripsi bagian. Deskripsi tersebut terdapat dalam beberapa bagian yang berbeda dalam novel. Kategori aspek penciutan ini dilihat dari tidak ditampilkannya latar dalam novel tersebut ke dalam *series*.

Berikut salah satu data yang menunjukkan adanya proses penciutan latar yaitu ruang dosen. Berikut kutipan pada novel *Dikta dan Hukum*.

Dikta sudah berdiri di ruang dosen beberapa menit kemudian. Dia berusaha membaca ekspresi pria paruh baya itu ketika memeriksa hasil revisinya.

(Dhia'an Farah, 2021: 16)

## 2) Ekranisasi Berupa Penambahan

### a. Penambahan Alur

Dalam hasil penelitian yang telah disajikan, untuk kategori aspek penambahan alur berjumlah 58 deskripsi adegan. Kategori aspek penambahan ini dilihat dari penambahan cerita dalam *series*, artinya cerita tersebut merupakan cerita tambahan di mana dalam novel tidak terdapat cerita tersebut.

Salah satu data yang menunjukkan adanya penambahan alur yaitu pada saat Dikta dan Nadhira bersepeda bersama melewati jalan raya samping sawah. Tiba-tiba Dikta berhenti tanpa sepengetahuan Nadhira, sehingga Nadhira kebingungan saat melihat ke belakang ternyata Dikta tidak ada. Akhirnya Nadhira menelepon Dikta dan menghampiri Dikta ke tempat di mana Dikta berhenti. Adegan ini tidak terdapat dalam novel.

### b. Penambahan Tokoh atau Penokohan

Dalam hasil penelitian yang telah disajikan, untuk kategori aspek penambahan tokoh atau penokohan berjumlah 16 deskripsi tokoh atau penokohan. Kategori aspek penambahan ini dilihat dari penambahan tokoh atau penokohan dalam *series*, artinya tokoh tersebut merupakan tokoh tambahan di mana dalam novel tidak terdapat tokoh tersebut.

Salah satu data yang menunjukkan adanya penambahan tokoh atau penokohan yaitu adanya tokoh Abang Pedagang Keliling. Dalam *series* digambarkan abang pedagang keliling datang mendorong gerobaknya dari arah samping kiri gerbang rumah Nadhira. Nadhira yang baru saja mencoba mengendarai motor menabrak gerobak abang pedagang keliling karena ia tidak melihatnya. Tokoh pedagang keliling tersebut tidak ada dalam novel tetapi ditambahkan dalam *series*.

### c. Penambahan Latar

Dalam hasil penelitian yang telah disajikan, untuk kategori aspek penambahan latar berjumlah 17 deskripsi latar. Kategori aspek penambahan ini dilihat dari penambahan latar dalam *series*, artinya latar tersebut merupakan latar tambahan di mana dalam novel tidak terdapat latar tersebut.

Salah satu data yang menunjukkan adanya penambahan latar yaitu latar lapangan basket. Dalam *series* digambarkan Seno dan ketiga temannya sedang bermain basket di lapangan basket.

## 3) Ekranisasi Berupa Perubahan Variasi

### a. Perubahan Variasi Alur

Dalam hasil penelitian yang telah disajikan, untuk aspek perubahan variasi alur berjumlah 1 perubahan variasi alur. Kategori aspek perubahan variasi ini dilihat dari adanya perubahan penggambaran alur cerita dalam visualisasinya ke bentuk *series*.

Salah satu data yang menunjukkan adanya proses perubahan variasi alur yaitu Nadhira mencoba mengeluarkan motor dari rumahnya, tanpa sengaja menjatuhkan motor itu tepat mengenai bagian sisi kanan mobil Dikta. Nadhira tidak mengalami luka apa pun dan mengajak Dikta masuk ke rumahnya. Berikut kutipan dalam novel *Dikta dan Hukum*.

“Kan, gue udah udah bilang—”

“Iya, Kak. Maaf, maaf, gue yang salah. Jangan ngomel, *please*...”

“Nadhira, tadi, kan, gue udah bilang kalo—”

“Kalo belum bisa bawa motor, jangan sok-sok-an. Iya, Kak. Lo udah bilang tadi, salah gue.”

(Dhia’an Farah, 2021: 4)

Sedangkan dalam *series Dikta dan Hukum*, digambarkan Nadhira mencoba mengendarai sepeda motor untuk berangkat ke sekolah. Namun ketika mengeluarkan motor dari gerbang, Nadhira menabrak gerobak pedagang keliling. Nadhira mengalami luka lalu dibawa ke rumah sakit. Hal ini merupakan bentuk perubahan variasi alur novel pada *web series Dikta dan Hukum*.

#### b. Perubahan Variasi Tokoh atau Penokohan

Dalam hasil penelitian yang telah disajikan, untuk aspek perubahan variasi alur berjumlah 6 perubahan variasi tokoh atau penokohan. Kategori aspek perubahan variasi ini dilihat dari adanya perubahan penggambaran tokoh dalam novel ke bentuk *series*.

Salah satu data yang menunjukkan adanya perubahan variasi tokoh atau penokohan yaitu tokoh Guru PKN. Dalam novel diceritakan guru PKN Nadhira adalah seorang laki-laki yang tegas. Sedangkan dalam *series* digambarkan guru PKN Nadhira adalah seorang perempuan yang judes.

#### c. Perubahan Variasi Latar

Dalam hasil penelitian yang telah disajikan, untuk aspek perubahan variasi alur berjumlah 17 perubahan variasi latar. Kategori aspek perubahan variasi ini dilihat dari adanya perubahan penggambaran latar dalam novel ke bentuk *series*.

Salah satu data yang menunjukkan adanya perubahan variasi latar yaitu latar tempat di mana Alea dan Dikta bertemu. Dalam novel diceritakan Alea bertemu dengan Dikta di luar gedung fakultas hukum. Sedangkan dalam *series* digambarkan Alea bertemu dengan Dikta di *rooftop* kafe seberang kampus. Berikut kutipan dalam novel dan potongan gambar dalam *series* episode 1B.

“Dikta...,” panggil perempuan itu lagi. Kali ini terdengar pelan dan memohon.

Dikta terus berjalan menuju mobilnya. Ada dua orang yang sedang Dikta hindari: pertama, seseorang yang mungkin berada di kantin; kedua, perempuan yang mengejanya ini.

(Dhia’an Farah, 2021: 16-17)

“Gue nggak mau berhubungan sama lo lagi, Lea. Kita udah selesai, gak perlu lo pake dalih berdamai. Lo gak akan bisa memperbaiki sesuatu yang udah lo hancurin.

(Dhia’an Farah, 2021: 17)

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai ekranisasi melalui aspek penciptaan, penambahan, dan perubahan variasi pada alur, tokoh atau penokohan, dan latar dalam novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk ekranisasi alur dalam novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah menjadi *web series* oleh Hadrah Daeng Ratu untuk kategori aspek penciptaan terdapat 49 penciptaan, penambahan alur sebanyak 58, dan 1 perubahan variasi.
2. Bentuk ekranisasi tokoh atau penokohan dalam novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah menjadi *web series* oleh Hadrah Daeng Ratu untuk kategorisasi aspek penciptaan terdapat 7 penciptaan, penambahan tokoh atau penokohan sebanyak 16, dan perubahan variasi sebanyak 6 tokoh.
3. Bentuk ekranisasi latar dalam novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah menjadi *web series* oleh Hadrah Daeng Ratu untuk kategorisasi aspek penciptaan terdapat 8 penciptaan, penambahan latar sebanyak 17, dan perubahan variasi sebanyak 17 latar.

Terjadinya proses perubahan pada aspek penciptaan, penambahan, dan perubahan variasi alur, tokoh atau penokohan, dan latar dari novel menjadi *web series* dilakukan oleh sutradara karena beberapa alasan, pertama karena durasi antara novel dan *series Dikta dan Hukum* berbeda. Terutama dalam hal alur, jika semua alur dalam novel ditampilkan dalam *series* maka durasi *series* akan menjadi sangat panjang. Kedua, ada beberapa hal yang dirasa tidak penting untuk ditayangkan karena tidak memiliki pengaruh besar terhadap jalan cerita, baik dari segi tokoh atau penokohan dan latar. Ketiga, sebagai pemilik andil dalam cerita, penambahan dilakukan untuk menyajikan hal-hal yang sekiranya dapat menarik dan menghidupkan jalannya cerita, baik dari segi alur, tokoh atau penokohan, dan latar. Keempat, dari segi perubahan variasi yang dilakukan sebagai bentuk modifikasi novel menjadi *series* agar apa yang didapatkan oleh pembaca tidak sama persis dengan yang ditonton.

### B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, hasil penelitian terkait ekranisasi karya sastra dijadikan salah satu wadah untuk menambah apresiasi sastra dan menjadi acuan untuk membandingkan karya sastra novel dan karya seni yaitu film atau *series*, sehingga pembaca dan penonton dapat memperhatikan perbedaan-perbedaan yang muncul di antara keduanya.

Kedua, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menganalisis kajian ekranisasi novel dan *web series Dikta dan Hukum* dengan metode, pendekatan dan fokus penelitian yang berbeda untuk menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryokusumo, Hilarius. 2021. *Alih Wahana Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Ke Bantuk Film Bumi Manusia Karya Sutradara Hanung Bramantyo: Kajian Ekranisasi Sastra*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Damono, Sapardi Djoko. 2018. *Alih Wahana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, Widia Sinta. *Ekranisasi Novel Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi Karya Boy Candra*. Mataram: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Yogyakarta: Penerbit Nusa Indah.
- Farah, Dhia'an. 2021. *Dikta dan Hukum*. Jakarta Selatan: Asoka Aksara x Loveable
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Aplikasi Luring Badan Pengembangan Bahasa, Kemendikbud.



- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Mursid, Muhammad Ali, dan Dani Manesah. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama).
- Saputra, Nanda. 2020. *Ekransisasi Karya Sastra & Pembelajarannya*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.